

## KONSEP DIRI MAHASISWA BERSTATUS JANDA (STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI DI KECAMATAN PANCARIJANG KABUPATEN SIDRAP)

Hasnita Masri<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Konsep diri mahasiswa berstatus janda dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa berstatus janda dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling, dengan memilih dan mengambil sampel dengan menggali informasi dari teman ke teman mengenai mahasiswa yang berstatus janda. Jumlah informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Konsep diri mahasiswa berstatus janda dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap yaitu bersikap apatis, percaya diri, merasa setara dengan orang lain, dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setujui masyarakat. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa berstatus janda dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap adalah dukungan orangtua, motivasi teman, tantangan orang lain, perbandingan dengan orang lain, pendidikan sebagai investasi, dan kemampuan ekonomi.

**Kata kunci:** Mahasiswa, Janda.

### ABSTRACT

This study aims to determine; 1) The self concept of widowed students in their education at the Pancarijang Subdistrict, Sidrap District. 2) Factors that influence the self concept of widowed status students in studying at the Pancarijang Subdistrict, Sidrap District. This type of research is descriptive qualitative. The technique of determining informants uses snowball sampling, by selecting and taking samples by digging information from friends to friends about students who are widows. The number of informants was 6 people. Data collection techniques used are interviews, and documentation. Descriptive qualitative data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. Technique of validating data using member check. The results of the study show that; 1) The self-concept of widowed students in education at the Pancarijang Subdistrict of Sidrap District is to be apathetic, confident, feel equal to others, and realize that everyone has feelings and behaviors that are not entirely approved by the community. 2) Factors that influence the self concept of widowed students in taking education in Pancarijang Subdistrict, Sidrap District are parental support, motivation of friends, challenges of others, comparison with others, education as an investment, and economic capacity.

**Keywords:** Students, Widow.

## PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan salah satu aktivitas sentral dari manusia yang bertujuan untuk memperoleh suatu kehidupan yang bahagia. Perkawinan menurut hukum islam memiliki arti sebagai salah satu akad untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhai Allah SWT. Orang memasuki dunia pernikahan dengan harapan yang tinggi namun beberapa orang berubah setelah mereka menikah, dan beberapa lainnya menjadi teman yang menyenangkan bagi pasangannya. Pada kenyataannya di masyarakat terdapat keluarga yang salah satu orang tua tidak ada, baik karena perceraian atau meninggal dunia. Pernikahan yang dibangun bersama bisa saja berakhir dan tidak sesuai rencana.

Salah satu sebutan bagi seorang wanita yang telah menikah yang ditinggal cerai maupun ditinggal mati adalah sebutan janda. “Janda berarti perempuan yang tidak bersuami lagi karena cerai maupun karena ditinggal mati”. Bagi wanita yang menjalankan peran sebagai orang tua tunggal akan menghadapi begitu banyak permasalahan. Selain permasalahan ekonomi, juga biasanya menghadapi isolasi sosial, pekerjaan, dan tugas pengasuhan anak biasanya menjadikan orang tua memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berinteraksi dengan lingkungannya, atau aktivitas-aktivitas lain yang dapat membangun dirinya.

Ganjar Triadi mengatakan bahwa: Bagi banyak perempuan menjadi janda merupakan malapetaka yang harus dihindari, karena menyandang gelar sebagai janda sungguh berat, penuh tuduhan miring, cibiran, menjadi bahan gunjingan, perilaku disorot, dan prasangka buruk. Sebagai orang tua tunggal, wanita janda dituntut untuk memiliki konsep diri positif yang dapat menunjang kesuksesannya baik dalam karir maupun sebagai ibu kepala keluarga.

Pada seseorang yang telah menyandang status janda maka permasalahan utama akan segera muncul adalah masalah ekonomi, apabila mereka tidak memiliki keterampilan maka mereka akan sulit untuk menghidupi diri dan anak-anaknya. Selain keterampilan untuk bangkit seseorang harus memiliki konsep diri dalam berperilaku. William D. Brooks mengatakan bahwa: Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Persepsi yang bersifat psikologi misalnya pandangan mengenai watak sendiri. Persepsi yang bersifat sosial misalnya pandangan tentang bagaimana orang lain menilai dirinya. Persepsi yang bersifat fisik misalnya pandangan tentang penampilannya sendiri.

Sekalipun tidak semua janda mengalami cerita pahit dan menyedihkan, bahkan banyak diantara mereka yang justru mampu berkarir, berprestasi, mendidik anak-anaknya hingga tumbuh menjadi besar dan sukses. Janda-janda yang demikian adalah janda-janda yang sukses yang memiliki konsep diri positif sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Salah satunya adalah mereka melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Mereka yang biasa menyandang pendidikan di perguruan tinggi kebanyakan mereka masih lajang dengan anggapan bahwa dapat fokus dalam menjalankan dan menyelesaikan pendidikannya dengan mudah. Bahkan yang sudah menikah sekalipun masih memiliki keinginan untuk kuliah. Lain halnya jika seorang janda tetap melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu permasalahan utama menjadi seorang janda adalah masalah ekonomi. Sedangkan pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang cukup tinggi apalagi perguruan tinggi yang berstatus swasta. Selain itu, status janda yang disandang seseorang dapat mempengaruhi hubungan atau interaksinya dalam masyarakat. Status janda dalam hal ini cenderung banyak dirugikan, karena status dan kesendiriannya ini, setiap perilaku dan gerak geriknya selalu menjadi sorotan masyarakat. Setiap perempuan yang menyandang status janda seringkali dirudung rasa malu, takut, dan enggan untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Apalagi bagi seorang mahasiswi yang janda akan mendapatkan tantangan sendiri dalam berinteraksi, batasan berteman, dan tekanan sampai pada motivasi melanjutkan pendidikannya.

Kabupaten Sidrap terdapat beberapa perguruan tinggi yang terdapat beberapa mahasiswa yang menyandang status janda dari berbagai kecamatan. Khususnya di Kecamatan Pancarijang terdapat dua perguruan tinggi swasta yaitu STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dan STISIP (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) yang kini kedua perguruan tinggi tersebut sudah bergabung menjadi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang di resmikan pada tanggal 18 Februari 2019.

Temuan awal yang penulis dapatkan terdapat 5 janda namun setelah penelitian penulis menemukan 6 mahasiswa yang berstatus janda yang berumur 20-28 tahun yang tengah melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dibanding mencari profesi untuk kebutuhan hidupnya dan anaknya dengan berbagai pandangan mengenai status janda.

Diketahui bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai nilainya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Jadi konsep diri yang dimiliki pada wanita janda baik itu positif maupun negatif akan sangat berpengaruh pada caranya menjalani hidup.

Beranjak dari masalah di atas, melihat berbagai asumsi terhadap seorang janda dalam kehidupan masyarakat, peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui konsep diri mahasiswa janda selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut, hingga dampak status janda bagi dirinya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Konsep Diri Mahasiswa Berstatus Janda (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap)”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling, dengan memilih dan mengambil sampel dengan menggali informasi dari teman ke teman mengenai mahasiswa yang berstatus janda. Jumlah informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1). Konsep Diri Mahasiswa Berstatus Janda Selama Menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi kecamatan Pancarijang.**

Adapun konsep diri mahasiswa berstatus janda selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi Kecamatan Pancarijang adalah sebagai berikut: Konsep diri yang dimiliki janda sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang meskipun dia menyadari dan paham bagaimana pandangan masyarakat informan tetap bersikap percaya diri, masa bodoh, tidak peduli, merasa setara dan menyadari bahwa tidak semua orang mempunyai perasaan dan perilaku seorang janda tidak seluruhnya di setujui masyarakat. Konsep diri merupakan pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita, melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang di lingkungannya. Konsep diri pada dasarnya akan tinggi jika mendapat penghargaan yang tinggi pula dari interaksi dari orang lain begitupun sebaliknya namun konsep diri itu tergantung bagaimana pelaku menanggapi ke hal positif atau ke hal yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang kuliah pada perguruan tinggi di Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap yaitu di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang memilki sudah mencapai konsep diri yang tinggi konsep diri yang positif yang

dapat di lihat mulai dari bagaimana ia merespon dan menanggapi pandangan masyarakat tentang status janda. Adapun konsep diri mahasiswa berstatus janda mengenai tanggapan dan penilaian orang lain terhadapnya yaitu: Pertama, mereka hanya bersikap apatis, yaitu masa bodoh dan tidak peduli dengan tanggapan orang lain karena menurutnya status janda merupakan suatu pilihan tergantung kembali bagaimana seseorang menjalani statusnya tergantung pribadi seseorang mau dijadikan baik atau buruk. Kedua, percaya diri dan merasa setara dengan orang lain dengan status janda yang di sandang dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang karena menurutnya yang di nilai orang itu sikapnya bukan statusnya. Ketiga, yaitu menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setujui masyarakat, misalnya seorang janda dalam hal pertemanan dengan laki-laki sering di anggap pandangan miring, padahal kenyataannya tidak seperti yang masyarakat pikirkan.

Hal diatas berdasarkan pandangan Ganjar Triadi yang berpendapat bahwa “wanita janda dituntut memiliki konsep diri yang positif yang dapat menunjang kesuksesannya baik dalam karir maupun sebagai ibu kepala keluarga”. Konsep diri yang dimiliki mahasiswa berstatus janda dapat di katakan mempunyai konsep diri yang positif sesuai yang dikatakan Hamachek yaitu karakteristik orang yang mempunyai konsep diri yang positif yaitu mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya. Serta di kutip dalam penelitian Hanifah Muslimah yaitu merasa setara dengan orang lain, dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. Berkaitan dengan penilaian diri, dalam konsep looking glass self oleh Charles H Cooley diri (self) mempunyai perasaan untuk mengembangkan konsep diri sebagai bentuk tanggapan orang lain terhadapnya seperti perasaan malu dan bangga. Pengembangan ini sangat tergantung pada penilaian orang lain terhadap kepribadian dan penampilannya menguntungkan maka konsep diri akan ditingkatkan. Namun jika evaluasi orang lain kurang baik maka konsep diri akan diturunkan. Calhoun dan Acocella salah satu dimensi dalam konsep diri yaitu “penilaian diri. Setiap orang berkedudukan sebagai penilai dirinya sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri ini di sebut harga diri yang mana akan menentukan sejauh mana perbedaan antara gambaran tentang siapa dirinya dengan gambaran tentang seharusnya ia menjadi, maka akan menyebabkan harga diri yang rendah dan sebaliknya.

## 2). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa Berstatus Janda Dalam Menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa yang berstatus janda dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu peranan orang tua, kawan sebaya, reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, dan pendidikan, dan pengaruh keterbatasan ekonomi.

### a. Dukungan Orangtua.

Pertama faktor yang berasal dari peranan orangtua. Ketika masih kecil, orang penting bagi seorang anak adalah orang tua dan saudara-saudaranya yang tinggal serumah. Merekalah yang pertama-tama menanggapi perilaku anak, sehingga secara perlahan-lahan terbentuklah konsep diri, pujian dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri seorang. Sedangkan ejekan, cemoohan dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menempuh pendidikan mahasiswa yang berstatus janda adalah adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua. Orang tua

memberikan motivasi sehingga itu juga menjadi kekuatan bagi informan untuk tetap semangat dalam menempuh hingga menyelesaikan pendidikannya.

b. Motivasi Teman.

Faktor kedua adalah kawan sebaya, Kawan sebaya yang menempati kedudukan kedua setelah orang tuanya dalam mempengaruhi konsep diri, apalagi perihal penerimaan atau penolakan, yang diukir dalam hubungan dengan teman akan berpengaruh pada konsep diri seseorang. Faktor kedua adalah kawan sebaya, Kawan sebaya yang menempati kedudukan kedua setelah orang tuanya dalam mempengaruhi konsep diri, apalagi perihal penerimaan atau penolakan, yang diukir dalam hubungan dengan teman akan berpengaruh pada konsep diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan bahwa kawan sebaya memiliki peranan dalam mengembangkan konsep diri yaitu adanya penerimaan dan respon yang positif dari teman karibnya walaupun ada beberapa teman yang tidak akrab dengan informan mungkin tidak merespon baik tapi informan tidak mepedulikan hal tersebut. Sehingga informan lebih meyakini adanya perlakuan baik, penghargaan dan dukungan dari teman-teman merupakan salah satu faktor yang mendorong informan tidak mencemaskan status janda yang dimiliki selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang Kecamatan Pancarijang sehingga dapat menjalani kehidupan perkuliahan secara umumnya.

c. Tantangan orang lain.

Faktor ketiga adalah reaksi orang lain, Seseorang sangat dipengaruhi oleh reaksi dan tanggapan dari orang lain yang paling berpengaruh dalam pembentukan konsep diri. Jika seseorang diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya, maka ia akan bersikap menghormati dan menerima dirinya. Sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak, maka ia tidak akan menyenangi dirinya sendiri. Dari hasil wawancara dengan informan, menunjukkan bahwa adanya reaksi negatif dari orang lain kepada informan misalnya di gosip sering berkumpul dengan teman laki-laki justru membuat informan dan menanggapinya sebagai motivasi untuk lebih baik, ada juga yang hanya masa bodoh dengan tanggapan orang lain selama menurutnya yang dilakukan adalah hal yang baik, selama masih bisa jaga diri, tahu batasan dalam berteman dengan laki-laki dan tidak seperti yang orang lain katakan.

Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan bahwa faktor ekonomi yang mendorong informan dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Karena kita ketahui bahwa kesulitan ekonomi pada seseorang akan menghasilkan konsep diri yang tinggi. Disini biaya pendidikan bagi informan dapat dikatakan bukan suatu masalah karena pihak keluarga masih sanggup membiayai dan ada juga informan yang bekerja sehingga sanggup membiayai kuliahnya sendiri karena memiliki penghasilan sendiri. Dengan begitu adanya kemampuan dari segi ekonomi sehingga mahasiswa meskipun dengan status janda dapat mendorong untuk tetap semangat menempuh pendidikan.

## **PENUTUP**

Konsep diri yang dimiliki mahasiswa berstatus janda (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap) adalah Pertama, bersikap apatis yaitu masa bodoh atau tidak peduli dengan tanggapan orang lain karena menurutnya status janda merupakan suatu pilihan tergantung kembali bagaimana seseorang menjalani pribadi seseorang mau dijadikan baik atau buruk. Kedua, percaya diri dan merasa setara dengan status janda yang di sandang karena menurutnya yang di nilai orang itu sikapnya bukan

statusnya. Ketiga, yaitu menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setuju masyarakat, misalnya seorang janda dalam hal pertemanan dengan laki-laki sering di anggap pandangan miring, padahal kenyataannya tidak seperti yang masyarakat pikirkan.

Konsep diri yang dimiliki mahasiswa berstatus janda (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap) adalah Pertama, bersikap apatis yaitu masa bodoh atau tidak peduli dengan tanggapan orang lain karena menurutnya status janda merupakan suatu pilihan tergantung kembali bagaimana seseorang menjalani pribadi seseorang mau dijadikan baik atau buruk. Kedua, percaya diri dan merasa setara dengan status janda yang di sandang karena menurutnya yang di nilai orang itu sikapnya bukan statusnya. Ketiga, yaitu menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setuju masyarakat, misalnya seorang janda dalam hal pertemanan dengan laki-laki sering di anggap pandangan miring, padahal kenyataannya tidak seperti yang masyarakat pikirkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaryllia Puspasari. 2007. *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Deparemen pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umiarso & Elbadiansyah. 2014. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- E-juurnal.uajy.acid/5781/1/jurnal.pdf. Diakses pada tanggal 6 Februari pukul 23.11 WITA.
- Muslimah, Hanifah Latif. 2012. "Konsep Diri pada Janda Cerai (Studi Kasus pada Wanita yang menjadi Orang Tua Tunggal)". *Skripsi S1*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.